

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya akan hidup sebagai kelompok, hal tersebut dikarenakan manusia adalah makhluk sosial. Kelompok-kelompok tersebut akan bergabung pada suatu lingkungan masyarakat yang hidup bersama dalam rangka menuju tujuan yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh Soerjono bahwa masyarakat (*Community*):

Istilah *Community* dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat yang merujuk pada suatu warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar atau kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok kecil disebut dengan masyarakat setempat. (Soerjono, 1982: 132)

Sesuai dengan pendapat Soerjono tersebut memang sudah dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat merupakan suatu kelompok yang hidup bersama dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di Negara Kesatuan Republik Indonesia ada banyak masyarakat yang termasuk ke dalam berbagai macam suku, adat, kebudayaan dan bangsa. Kemajemukan dari bangsa ini tersebar di setiap wilayah yang kemudian dikenal dengan masyarakat adat. Kehidupan kelompok masyarakat ini memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda pada dinamika kehidupan masyarakat, mulai dari budaya, agama, adat istiadat, kepemimpinan, bahasa dan nilai-nilai dasar kehidupan.

Salah satu masyarakat adat yang ada di Negara Indonesia adalah Masyarakat Adat Kampung Naga. Masyarakat adat atau komunitas adat ini hidup di wilayah pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya, tepatnya di Kampung Naga

Rt.01 Rw.01 Desa Neglasari, Kecamatan Salawu. Komunitas masyarakat ini sudah sangat terkenal, baik di dalam negeri sendiri maupun luar negeri. Hal ini dikarenakan masyarakat Kampung Naga memiliki kehidupan kebudayaan yang sangat khas dengan nilai-nilai berbeda dari masyarakat mayoritas lainnya.

Senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh Soerjono mengenai pengertian masyarakat setempat, masyarakat Kampung Naga juga merupakan kelompok masyarakat yang hidup bersama dengan beragam kebudayaan, nilai-nilai dasar, adat istiadat, kepemimpinan dan falsafah hidup lainnya. Komponen-komponen yang ada pada kehidupan tersebut merupakan komponen yang memiliki tujuan untuk menjaga kehidupan masyarakat dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara bersama.

Menjaga komponen kehidupan masyarakat Kampung Naga seperti budaya, peribadatan, adat istiadat, ritual, usaha-usaha dan hal lainnya di masyarakat dikontrol oleh seorang pemimpin. Pemimpin ini dikenal dengan istilah Sesejuh Adat. Sesejuh Adat memiliki peranan yang penting pada dinamika kehidupan Masyarakat Kampung Naga. Segala bentuk kehidupan yang ada di masyarakat tersebut akan senantiasa dikendalikan oleh Sesejuh Adat sebagai pemimpin mutlak. Tipe kepemimpinan Sesejuh Adat di setiap masyarakat adat relatif sama yaitu sebagai penguasa mutlak dalam pengendalian kehidupan masyarakat. Kepemimpinan yang mutlak pada Sesejuh Adat disebabkan adanya kekuasaan yang ia miliki di dalam masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Soerjono bahwa :

Kekuasaan memiliki memiliki peranan yang dapat menentukan nasib berjuta-juta manusia. Oleh karena itu, kekuasaan sangat menarik perhatian para ahli ilmu pengetahuan kemasyarakatan dalam melihat dinamika kehidupan masyarakat adat. (Soerjono, 1983 : 227)

Setiap aktivitas kehidupan dari masyarakat Kampung Naga, ditentukan oleh kekuasaan Sesepeuh Adat. Aktivitas tersebut seperti dari segi agama, adat istiadat, melahirkan, kematian, dan ritual-ritual kehidupan masyarakat, juga mengenai aspek kehidupan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti beternak, bertani, bahkan berwirausaha. Seperti melaksanakan ritual upacara *hajjat sasih*, pelaksanaan sholat lima waktu yang dilakukan hanya pada hari Jum'at, *ngukusan pare* artinya memberikan sesajen dan do'a-do'a pada waktu akan menanam dan memanen padi dan hal-hal lainnya. Oleh karena itu, seorang Sesepeuh Adat menjadi komponen penting yang harus diteliti bila kita akan melihat suatu dinamika kehidupan masyarakat adat atau komunitas adat.

Permasalahan berikutnya ada pada kondisi masyarakat Kampung Naga pada aspek pemenuhan kebutuhan hidup, khususnya bidang ekonomi. Pada aspek ini masyarakat Kampung Naga mulai beralih dari kegiatan yang semula hanya bertani dan beternak sekarang telah menuju pada kegiatan wirausaha. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan pembangunan fasilitas wirausaha seperti *Jongko-jongko* dan fasilitas penunjang lainnya untuk mendukung perkembangan ekonomi masyarakat Kampung Naga. Hal tersebut muncul atas inisiatif dari Sesepeuh Adat yang mulai berupaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar, inisiatif tersebut muncul karena daerah kampung Naga telah dijadikan sebagai daerah pariwisata kampung Adat oleh Dinas Pariwisata, dan hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi Sesepeuh Adat

untuk mulai mengalihkan mata pencaharian masyarakat Kampung Naga yang selama bertahun-tahun telah dijalankan diantaranya beternak dan bertani dialihkan pada kegiatan wirausaha. Sehingga hal ini akan memunculkan tantangan bagi Sesepeuh Adat supaya mampu meningkatkan kepedulian Masyarakat Kampung Naga agar menggunakan dan memanfaatkan fasilitas wirausaha yang telah dibangun dan kesempatan yang juga telah diberikan oleh Sesepeuh Adat tersebut.

Demi menciptakan Masyarakat Kampung Naga yang memiliki motivasi untuk melakukan aktivitas wirausaha, kunci keberhasilan tersebut ada pada Sesepeuh Adat, hal ini didasarkan pada peran Sesepeuh Adat yang bersifat mutlak pada setiap perintah yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga ketika Sesepeuh Adat memiliki upaya dalam menciptakan kondisi Masyarakat Kampung Naga yang memiliki motivasi berwirausaha, harus muncul dari perintah sebagai bentuk motivasi eksternal yaitu motivasi atau dorongan yang muncul pada seseorang akibat adanya intervensi dari luar dirinya.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dikaji lebih lanjut bagaimana sebenarnya peranan sesepeuh adat dalam meningkatkan motivasi berwirausaha masyarakat kampung Naga, dengan demikian masalah di atas memerlukan suatu kajian mendalam (penelitian) yang akan mendekati kepada pemecahan masalah yang lebih objektif.

Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian mengenai “Peran Sesepeuh Adat dalam meningkatkan motivasi berwirausaha Masyarakat Kampung Naga”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu adanya identifikasi yang dimaksudkan agar permasalahan (fakta-fakta) dilapangan bisa diuraikan dan nantinya akan memudahkan peneliti dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut maka masalah yang telah identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Kampung Naga sebagai masyarakat adat mempunyai seorang pemimpin yang disebut dengan Sesejuh Adat. Sesejuh Adat akan menentukan segala bentuk aktivitas masyarakat baik dari segi adat istiadat, melahirkan, kematian, dan ritual-ritual kehidupan masyarakat, juga mengenai aspek kehidupan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti beternak, bertani, bahkan berwirausaha.
2. Sebagai masyarakat yang sangat menghormati keberadaan Sesejuh Adat, Masyarakat Kampung Naga akan senantiasa mengikuti perintah yang keluar dari Sesejuh Adat.
3. Masyarakat Kampung Naga mulai beralih dari kegiatan bertani dan beternak menuju kegiatan wirausaha. Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut terjadi karena daerah kampung Naga telah dijadikan sebagai daerah pariwisata kampung Adat oleh Dinas Pariwisata, dan hal tersebut dijadikan kesempatan bagi masyarakat kampung Naga untuk mulai mengalihkan mata pencaharian mereka yang selama bertahun-tahun dijalankan diantaranya beternak dan bertani dialihkan pada kegiatan wirausaha. Kegiatan wirausaha yang dilakukan masyarakat Kampung Naga beragam dan dilakukan tidak hanya oleh orang tua saja seperti berdagang dan

membuat kerajinan tangan, akan tetapi ada juga dari para pemuda setempat yang menjadi *tour guide*.

4. Sesepeuh Adat memiliki peran dalam meningkatkan motivasi berwirausaha di Masyarakat Kampung Naga. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan pembangunan fasilitas wirausaha baik yang bersifat fisik ataupun non-fisik seperti *jongko-jongko*, upaya-upaya pemberdayaan terhadap calon *tour guide* dengan mengadakan kursus Bahasa Inggris dikarenakan tamu yang berkunjung ke kampung Naga tidak hanya berasal dari dalam negeri saja akan tetapi banyak yang berasal dari luar negeri, para pengrajin diberikan keterampilan membuat *souvenir* khas setempat dan fasilitas penunjang lainnya.
5. Fakta lain beralihnya pola pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat kampung Naga dari bertani dan beternak menjadi wirausaha adalah terbentuknya koperasi Sauyunan sebagai wadah bagi masyarakat kampung Naga baik yang melakukan wirausaha ataupun belum melakukannya, adanya tarif parkir bagi pengunjung yang berkunjung ke kampung Naga untuk menambah kemakmuran dan pengembangan daerah kampung Naga.

Dari Identifikasi masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian tersebut ke dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi masyarakat Kampung Naga dalam berwirausaha?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat motivasi masyarakat Kampung Naga dalam berwirausaha?

3. Bagaimana peran Sesepeuh Adat dalam meningkatkan motivasi wirausaha Masyarakat Kampung Naga?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang motivasi masyarakat Kampung Naga dalam berwirausaha.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat masyarakat kampung naga dalam berwirausaha.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana peran Sesepeuh Adat dalam kegiatan wirausaha Masyarakat Kampung Naga.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan luar sekolah.

2. Manfaat Praktis (Operasional)

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan pola pikir peneliti khususnya bidang pemberdayaan masyarakat dalam Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

b. Bagi Pihak Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi masyarakat khususnya masyarakat Kampung Naga serta pemimpin

masyarakatnya untuk terus meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui bidang ekonomi sebagai salah satu aspeknya.

c. Bagi Dunia Pendidikan Pada Umumnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber inspirasi untuk lebih memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu kajian dari pendidikan luar sekolah.

5. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini adalah rencana peneliti membagi pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari konsep Kepemimpinan, Konsep Motivasi, Konsep Wirausaha.

BAB III Metode Penelitian terdiri atas Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas Gambaran Lokasi Penelitian, Identitas Responden Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran terdiri dari hasil simpulan yang didapat dari penelitian dan saran yang dapat digunakan oleh para peneliti lain.